

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAHAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
BAPENDA KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

SUCI BUDIAR

1501035005

S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan,
Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kompetensi Sumber
Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada
BAPENDA Kota Samarinda

Nama Mahasiswa : Suci Budiar

NIM : 1501035005

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

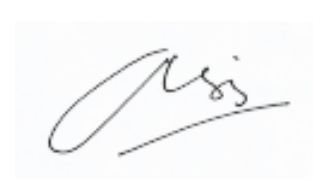
Program Studi : S1 Akuntansi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof.Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Anisa Abubakar Lahjie, S.E.,M.Si.,Ph.D
NIP. 19780630 200212 2 002

Lulus Ujian Tanggal : 28 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan,
Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kompetensi Sumber
Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada
BAPENDA Kota Samarinda

Nama : Suci Budiar

NIM : 1501035005

Hari : Selasa


Tanggal Ujian : 28 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Anisa Abubakar Lahjie, S.E.,M.Si.,Ph.D
NIP. 19780630 200212 2 002

2. Iskandar, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIP. 19670516 199802 1 001

3. Dwi Risma Deviyanti, S.E, M.Si.,Ak.,CA
NIP. 19701018 199512 2 001

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 28 Juni 2022

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'Suci Budiar'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'MILLER'.

Suci Budiar

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Budiar
NIM : 1501035005
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BAPENDA Kota Samarinda” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 28 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Suci Budiar

RIWAYAT HIDUP



Suci Budiar, lahir pada tanggal 08 Mei 1997 di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Muhammad Thamrin dan Ibu Marsidah. Pada tahun 2003 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 035 dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Misra Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Samarinda dan berhasil lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 melanjutkan studi yang lebih tinggi ke Perguruan Tinggi Universitas Mulawarman Samarinda di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Program Studi S1-Akuntansi. Pada tahun 2018 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 44 di Kelurahan Sanipah, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur

Samarinda, 28 Juni 2022

Penulis,

Suci Budiar

ABSTRAK

Suci Budiar, Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BAPENDA Kota Samarinda (Dosen Pembimbing Ibu Anisa Abubakar Lahjie). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kota Samarinda, yang mengindikasikan jika pegawai pengelola keuangan semakin paham terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kota Samarinda yang mengindikasikan jika pegawai pengelola keuangan mampu menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dengan baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Variabel Kompetensi SDM (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kota Samarinda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Kata Kunci : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

ABSTRACT

Suci Budiar, The Effect of Understanding Government Accounting Standards, Accounting Information Systems, and Human Resource Competence on the Quality of Financial Reports at BAPENDA Samarinda City (Supervisor Lecturer Mrs. Anisa Abubakar Lahjie). The purpose of this study was to analyze the effect of understanding Government Accounting Standards, Accounting Information Systems, and Competency of Human Resources on the Quality of Financial Reports of the Regional Government of Samarinda City. This research is a quantitative research with data analysis method using multiple linear regression analysis. The results showed that the understanding of Government Accounting Standards (X1) had a positive and insignificant effect on the Quality of Financial Reports (Y) of the Regional Government of Samarinda City, which indicated that if financial management employees became more aware of Government Accounting Standards, the quality of the financial statements produced would also increase. The variable of Accounting Information System Implementation (X2) has a positive and insignificant effect on the Quality of Financial Reports (Y) of the Samarinda City Government which indicates that if financial management employees are able to implement the Regional Financial Accounting Information System well, the quality of the financial reports produced will also increase. The HR Competency Variable (X3) has a positive and significant effect on the Quality of Financial Reports (Y) of the Samarinda City Government. The results of this study indicate that the better the competence of human resources, the better the quality of regional financial reports.

Keywords : *Understanding of Government Accounting Standards, Implementation of Accounting Information Systems, Competence of Human Resources, and Quality of Local Government Financial Reports.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alla SWT, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E, M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA. CSRS, CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Anisa Abubakar Lahjie, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf Jurusan Akuntansi yang telah membantu selama masa perkuliahan.

8. Kedua orang tua saya, Ayah Muhammad Thamrin (Alm) dan Ibu Marsidah yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Suami saya, Muhammad Dody Aprilian yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Saudara saya, Dedy Rachman, Emi Marini, dan Edwin Ferdian yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
11. Kedua mertua saya, Ayah Suwaji dan Ibu Suwati yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
12. Sahabat saya Niar, Aspi, Rima, Elga, Jannah, Sarah, Moli, dan Aina yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam Skripsi ini, maka dengan terbuka penulis menerima masukan, kritik, dan saran guna perbaikan Skripsi ini.

Samarinda, 28 Juni 2022

Suci Budiar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Dasar Konsep	9
2.1.1. Teori Stewardship (<i>Stewardship Theory</i>).....	9
2.1.2. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	11
2.1.3. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	13
2.1.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	16
2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan	17
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Konseptual.....	27
2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian	28
2.4.1. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap	

kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Samarinda .	28
2.4.2. Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda.....	29
2.4.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.1.1. Variabel Dependen (Y)	32
3.1.2. Variabel Independen (X).....	33
3.1.2.1. Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1)	34
3.1.2.2. Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	35
3.1.2.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3).....	36
3.2. Populasi dan Sampel	36
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5. Instrumen Penelitian	38
3.6. Metode Analisis Data.....	38
3.6.1. Statistik Deskriptif	38
3.6.2. Uji Kualitas Data.....	39
3.6.2.1. Uji Validitas	39
3.6.2.2. Uji Reliabilitas.....	39
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3.1. Uji Normalitas	40
3.6.3.2. Uji Multikolinieritas	40
3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas	41
3.6.3.4. Uji Autokorelasi	41
3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.6.5. Uji F	43
3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.6.7. Uji t (Uji Hipotesis).....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45

4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1. Gambaran Umum Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Samarinda.....	45
4.1.2. Lokasi Penelitian.....	49
4.1.3. Deskripsi Data Penelitian.....	50
4.2. Pembahasan.....	58
4.2.1. Uji Validitas	58
4.2.2. Uji Reliabilitas	65
4.2.3. Uji Normalitas.....	66
4.2.4. Uji Multikolinieritas.....	67
4.2.5. Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.2.6. Uji Autokorelasi	69
4.2.7. Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
4.2.8. Uji F	72
4.2.9. Uji Koefisien determinasi (R^2).....	72
4.2.10. Uji t (Uji Hipotesis).....	73
BAB V PENUTUP.....	82
5.1. Simpulan	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Pengujian Autokorelasi	42
Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel X1	50
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel X2	53
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel X3	54
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel Y	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X1	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X2	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X3	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.18 Hasil Uji F	72
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)	73
Tabel 4.20 Hasil Uji t (Uji Hipotesis)	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bapenda Kota Samarinda.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem NKRI, dimana dalam rangka pencapaian tujuan bernegara sebagaimana tercantum dalam alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dibentuk pemerintah negara yang menyelenggarakan fungsi pemerintahan dalam berbagai bidang. Pembentukan pemerintahan negara tersebut menimbulkan hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang yang perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan negara. Hal ini telah disampaikan dalam UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara.

Laporan keuangan Pemerintah akan dipertanggungjawabkan dan disampaikan kepada DPR/DPRD dan juga masyarakat umum dan terlebih dahulu diaudit oleh lembaga negara yang independen yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dalam waktu paling lambat enam bulan setelah tahun anggaran berakhir (Yusuf, 2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah menyebutkan bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (*budgetary reports*) dan laporan finansial, berikut

merupakan komponen dari laporan keuangan pemerintah, yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Pemahaman terhadap SAP ini diperlukan agar hasil laporan keuangan lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Sari dkk., 2014).

Penerapan SAP harus mengacu pada PP Nomor 71 Tahun 2010 yang merupakan pengganti PP Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah yang diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah dapat disajikan secara transparan, akurat dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur, ekonomi, sosial untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kunci kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah tata kelola pemerintahan yang baik atau sering disebut *Good Governance*. Terdapat tiga pilar utama didalam mewujudkan *Good Governance*, yaitu

akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Salah satu upaya dalam penerapan prinsip-prinsip dasar *Good Governance* ini adalah aksesibilitas laporan keuangan. Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemudahan bagi seseorang untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat dimengerti dan tersedia bagi mereka yang membutuhkan informasi keuangan tersebut (Wijaya dkk., 2017).

Sorotan dari publik selaku shareholders pada organisasi sektor publik di Indonesia atas penggunaan anggaran dapat dilaporkan akuntabilitas dan transparansi pada lembaga-lembaga publik baik dipusat maupun daerah, sesuai dengan pendapat yang menjelaskan akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak memegang amanah (*agent*) untuk membuat pertanggung jawaban, untuk melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas pihak pemberi amanah (*principal*) yang mendapat informasi atas pertanggung jawaban angsuran untuk pertanggung jawaban pemerintah tersebut. Adanya tuntutan akuntabilitas artinya pemerintah harus memberikan informasi dan mengungkapkan atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah daerah kepada pihak yang berkepentingan (Mardiasmo, 2002). Keadaan ini berbanding lurus dengan keinginan masyarakat untuk pemerintah yang transparan dan bebas dari tindak kecurangan.

Informasi yang terdapat didalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan publik selalu *share holder* (*principal*). Huang *et al.*, dalam Sukmaningrum (2012) menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat apabila suatu informasi dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh pengambil kebijakan. Pihak pemerintah daerah

wajib membuat laporan keuangan yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang memenuhi karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Sari dkk. (2014) menyatakan bahwa SAP berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Yuliana (2016) juga menyatakan bahwa SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Sari dkk. (2014), faktor lain yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, yang juga diidentifikasi penting dalam proses memuat laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah mulai dari penginputan transaksi, penggolongan, peringkasan dan penginterpretasian laporan (hasil pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi) yang akhirnya menjadi laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan.

Menurut Peraturan Pemerintah No 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Syairozi dkk., 2021). Menurut Putri (2017), penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah menjadi salah satu acuan untuk menilai apakah proses penyusunan laporan

keuangan dapat menggambarkan informasi yang sesuai serta mampu menguraikan apa yang terjadi dan informasi yang bermanfaat kepada para pengguna.

Menurut Sari dkk. (2014), pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah juga sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya bahwa SIA berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan disamping SAP dan SIA, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan atau latar belakang pendidikan ilmu akuntansi dalam mengelola keuangan daerah. Wati dkk. (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi, sehingga diperlukan orang-orang yang berkompeten. Ihsanti (2014) juga berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan namun pemerintahan masih kesulitan untuk menemukan pegawai-pegawai dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi yang pada akhirnya mempengaruhi dalam mengelola keuangan daerah dengan tepat. Disimpulkan bahwa peranan penting sumber daya manusia yang kompeten dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan bernilai informasi (Karmila dkk., 2014).

Hal yang menjadi masalah dalam peningkatan kualitas laporan keuangan ditemukan pada kantor pemerintahan Kota Samarinda, dimana masih kurangnya pegawai di bagian keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau menggunakan program yang berbasis komputer mempengaruhi terhadap

pemanfaatan maksimal atas sistem informasi akuntansi komputerisasi. Terdapat indikasi rendahnya kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah yang dipengaruhi oleh rendahnya kualitas SDM dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan daerah. Kapasitas SDM yang ada di instansi pemerintahan masih belum memadai. Dibutuhkan SDM yang ada di pemerintahan yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningrum (2012) menghasilkan bahwa SDM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan. Wulandari (2018) menyatakan bahwa SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan fakta di lapangan yang ada tahun 2018 Pemerintah daerah Kota Samarinda, mendapatkan kembali opini Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan hasil pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah dari Badan Pemeriksa Keuangan yang artinya predikat opini ini bukan pertama kalinya di dapat. Sebelumnya opini ini juga pernah diraih pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Namun, BPK menemukan adanya ketidakpatuhan, kecurangan dan ketidakpatutan dalam pengujian kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pada Pemerintah Kota Samarinda (samarindakota.go.id). Keadaan ini mencerminkan bahwa pengelolaan keuangan daerah cukup baik, namun perlu adanya upaya perbaikan yang diharapkan kedepannya bisa ditingkatkan lagi melalui pembenahan dan pembinaan di beberapa aspek seperti meningkatkan kemampuan pegawai mengenai pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP), memanfaatkan sistem

informasi akuntansi (SIA), meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan transparan.

Berdasar hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BAPENDA Kota Samarinda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BAPENDA Kota Samarinda?
2. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BAPENDA Kota Samarinda?
3. Apakah kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BAPENDA Kota Samarinda?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan BAPENDA Kota Samarinda.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BAPENDA Kota Samarinda.

3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan BAPENDA Kota Samarinda.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi instansi, sebagai masukan dan evaluasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan pemerintah dan sistem informasi akuntansi diimbangi dengan kompetensi sumber daya manusia untuk menguji kualitas laporan keuangan, serta sebagai sarana untuk mengambil keputusan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Dasar Konsep

2.1.1. Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Teori *Stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, tetapi lebih terfokus pada tujuan organisasi. Teori *Stewardship* mengasumsikan terdapat hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen yang diwakili oleh *steward*. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimumkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi.

Stewardship theory assumes unselfish behaviors from stewards involved in the same supra-individual cause as their principals. The concept of stewardship theory has been embraced by scholars as a contrasting and promising alternative approach in the study of the governance of agencies (Schillemans & Bjurstrøm, 2020). Pendapat tersebut dapat diterjemahkan bahwa teori *stewardship*, mengasumsikan perilaku tidak mementingkan diri sendiri dari penatalayan yang terlibat dalam penyebab yang sama dengan prinsipal mereka. Konsep teori *stewardship* telah dianut oleh para sarjana sebagai pendekatan alternatif yang kontras dan menjanjikan dalam studi tata kelola lembaga.

Stewardship theory offers an alternative way of conceptualising the principal/agent relationship. The theory denies the existence of the problems

identified and focused on by agency theory (Keay, 2017). Pendapat tersebut dapat diterjemahkan bahwa teori *stewardship* menawarkan cara alternatif untuk mengkonseptualisasikan hubungan prinsipal/agen. Teori ini menyangkal adanya masalah yang diidentifikasi dan difokuskan oleh teori keagenan.

Stewardship theory is about the employment relationship between two parties, the principal (owner) and the steward. It too examines this relationship from a behavioral and a structural perspective. Theory suggests that stewards will behave in a pro-social manner, behavior which is aimed at the interest of the principal and thus the organization. This behavior is fostered by the quality of the relationship between the principal and steward and the environment and ideals of the organization (Madison, 2014). Pendapat tersebut dapat diterjemahkan bahwa teori *stewardship* adalah tentang hubungan kerja antara dua pihak, *principal* (pemilik) dan *steward*. Ini juga menguji hubungan tersebut dari perspektif perilaku dan struktural. Teori menunjukkan bahwa *steward* akan berperilaku secara pro-sosial, perilaku yang ditujukan untuk kepentingan *principal* dan dengan demikian organisasi. Perilaku ini dipupuk oleh kualitas hubungan antara *principal*, *steward*, lingkungan, dan cita-cita organisasi.

Stewardship Theory memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun pada *stakeholders* pada khususnya. Pihak manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama dan ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya. Keadaan ini dilatar belakangi oleh *steward* merasa bahwa

kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku *principal* merupakan pertimbangan yang rasional serta *steward* akan melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Pengertian pemerintahan, meskipun tampaknya konotasi lembaga politik lebih menonjol, aspek ekonominya tidak dapat dikesampingkan. Akuntansi pemerintahan merupakan bidang ilmu akuntansi yang saat ini mulai berkembang pesat. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah memunculkan kebutuhan atas penggunaan pencatatan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintahan. Akuntansi pemerintahan sebagai salah satu bidang ilmu akuntansi, definisi akuntansi pemerintahan tidak akan terlepas dari pemahaman tentang akuntansi itu sendiri, termasuk perkembangannya di Indonesia, dimana selain harus memahami, akuntansi pemerintahan ini juga harus sesuai standar.

Standar akuntansi pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah. SAP merupakan persyaratan sekaligus menjadi pedoman yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia (A. Putri, 2017). Suatu pemerintah yang menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat diperlukan dalam lingkungan pemerintahan. Oleh karena itu dengan adanya Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemerintah harus menetapkan dan mempraktekkan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai pedoman dalam

menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dalam rangka membentuk suatu tata pemerintahan yang baik (Rahayu dkk., 2014).

Permasalahan yang telah diuraikan di atas memberikan keyakinan bahwa penyusunan pedoman akuntansi memang sangat dibutuhkan. Keadaan tersebut membuat semakin relevan mengingat adanya batas waktu bagi organisasi publik untuk menyajikan laporan pertanggungjawaban yang berisi laporan keuangan. Menurut Artana (2016), pedoman akuntansi disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan organisasi sektor publik suatu pedoman akuntansi yang diharapkan dapat diterapkan bagi pencatatan transaksi keuangan organisasi sektor publik yang berlaku.
- b. Menyediakan organisasi sektor publik suatu pedoman akuntansi yang dilengkapi dengan klasifikasi rekening dan prosedur pencatatan serta jurnal standar yang telah disesuaikan dengan siklus kegiatan organisasi sektor publik, yang mencakup penganggaran, perbendaharaan, dan pelaporannya.

Guna memecahkan berbagai kebutuhan yang muncul dalam pelaporan keuangan akuntansi, dan audit di pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Republik Indonesia, diperlukan sebuah Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah menjelaskan komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
Menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh LRA adalah pendapatan-LRA, belanja, transfer, dan pembiayaan.
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL)
Menyajikan informasi kenaikan atau penurunan saldo anggaran lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Neraca
Menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca adalah aset, kewajiban dan ekuitas.

4. Laporan Operasioanal (LO)
Menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung dalam laporan operasional adalah pendapatn-LO, beban, transfer, dan pos-pos luar biasa.
5. Laporan Arus Kas (LAK)
Menyajikan informasi arus kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat atau daerah selama periode tertentu.
6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
Menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)
CaLK meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam LRA, Laporan Perubahan SAL, LO, LPE, Neraca, dan LAK. CaLK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam standar akuntansi pemerintah serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan sebuah proses untuk mengerti benar tentang prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Guna penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Iskandar (2015), sistem informasi akuntansi adalah suatu struktur integral dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lainnya, untuk mengubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi

akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi. dari pemakai atau pemakai (*users*).

Menurut Dandago & Rufai (2014), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem informasi dalam organisasi yang mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, dan komunikasi informasi berorientasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan (seperti investor, kreditur, dan agen pajak) dan pihak internal (terutama manajemen). Saat ini, sistem informasi akuntansi berkaitan dengan data dan informasi non-keuangan serta keuangan.

Berdasarkan PP Republik Indonesia No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah proses menerapkan prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam penyampaian informasi terhadap para pengguna laporan keuangan sebagai bentuk dan hasil akhir dari penerapan system informasi keuangan daerah (Putri, 2017).

Kesuksesan penerapan SIKD di Pemerintah Daerah secara akan memberikan persepsi apakah aparat pemerintah daerah selama ini puas atau tidak dengan adanya penerapan SIKD selama ini (Arifin dan Pratolo, 2012).

Meskipun sebagian besar informasi yang diolah merupakan informasi finansial, namun informasi lainnya yang mendukung juga harus diproses. Melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 46 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyampaian Informasi Keuangan Daerah, yang dimaksud dengan informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Jenis-jenis informasi tersebut adalah (Syairozi dkk., 2021):

1. APBD dan realisasi APBD Provinsi, Kabupaten dan Kota;
2. Neraca Daerah;
3. Laporan Arus Kas;
4. Catatan atas Laporan Keuangan Daerah;
5. Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan;
6. Laporan Keuangan Perusahaan Daerah; dan
7. Data yang berkaitan dengan perhitungan Dana Perimbangan seperti data pegawai dan data lainnya.

Peraturan Menteri Keuangan No 46 Tahun 2006, mengatur batas waktu penyampaian Informasi Keuangan Daerah sebagai berikut (Syairozi dkk., 2021):

1. APBD setiap tahun anggaran paling lambat tanggal 31 Januari tahun anggaran yang bersangkutan;
2. Perubahan APBD paling lambat disampaikan 30 hari setelah ditetapkannya Perubahan APBD tahun berjalan;
3. Laporan realisasi APBD per semester paling lambat 30 hari setelah berakhirnya semester yang bersangkutan;
4. Laporan realisasi APBD paling lambat tanggal 31 Agustus tahun berjalan.

Pemerintah daerah menyelenggarakan SIKD pada masing-masing daerah yang nantinya akan dirangkum dalam SIKD nasional. Tujuan dari penyelenggaraan SIKD bagi pemerintah daerah adalah (Syairozi dkk., 2021):

1. Membantu Kepala Daerah dalam menyusun anggaran daerah dan laporan pengelolaan keuangan daerah;
2. Membantu Kepala Daerah dalam merumuskan kebijakan keuangan daerah;
3. Membantu Kepala Daerah dan instansi terkait lainnya dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan daerah;
4. Membantu menyediakan kebutuhan statistik keuangan daerah;
5. Menyajikan Informasi Keuangan Daerah secara terbuka kepada masyarakat; dan
6. Mendukung penyediaan Informasi Keuangan Daerah yang dibutuhkan dalam SIKD secara nasional.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelompokkan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi tersebut oleh masing-masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

2.1.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan *human capital* didalam organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan (Putri dkk., 2019).

Boutler dkk. dalam Afiah dan Rahmatika (2014) menyatakan kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang untuk dapat menunjukkan kinerja yang baik di bidang pekerjaan, peran atau situasi. Menurut Boyatzis dalam Afiah dan Rahmatika (2014), kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu,

yang kausal berkaitan dengan kinerja yang efektif atau superior dalam pekerjaan, seperti motif, sifat, keterampilan, aspek seseorang citra diri atau peran sosial, atau pengetahuan yang ia gunakan. Menurut Cheng *et al.* dalam Afiah dan Rahmatika (2014), kompetensi adalah orang yang memiliki pengetahuan pendidikan, keterampilan dan pengalaman dan perilaku etis dalam pekerjaan. Selanjutnya, Susanto dalam Afiah dan Rahmatika (2014), menyatakan bahwa kompetensi berarti karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan tugas mereka. Cohen dalam Afiah dan Rahmatika (2014), mengatakan kompetensi adalah bidang pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang meningkatkan efektifitas individu dalam menangani dunia.

Menurut Wati dkk. (2014), kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga.

Berdasarkan pengertian diatas kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Sumber daya manusia adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi akan menentukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah

memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan.

Menurut Izzati (2021), kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Putri (2017), laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Mengelola kualitas adalah hal yang harus diperhatikan oleh semua organisasi (Sukmono dan Supardi, 2020). Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah dalam Yuliana (2016), karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Berdasarkan kerangka konseptual akuntansi pemerintahan yang terdapat di Standar Akuntansi Pemerintahan laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila terdapat karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang informasinya memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi pencapaian di masa lalu, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan anggaran tahun berikutnya, disajikan tepat waktu, dan lengkap,

sehingga dapat mempengaruhi pengguna mengambil keputusan yang lebih berkualitas. Laporan keuangan yang andal adalah laporan keuangan yang disajikan secara jujur transaksi yang seharusnya disajikan di dalam laporan keuangan, dapat diuji lebih dari satu kali dengan hasil yang tidak jauh berbeda, dan tidak merugikan atau menguntungkan pihak tertentu. Laporan keuangan dapat dibandingkan yaitu laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya dan dengan entitas lain pada umumnya. Laporan keuangan mudah dipahami adalah laporan keuangan yang dapat dipahami dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan batas pemahaman penggunaannya (Ardianto dan Eforis, 2019).

Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Pusat/ Daerah sebagaimana tercantum dalam pasal 5 PP RI Republik Indonesia No. 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah setidaknya terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan pernyataan dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain yaitu para pemangku kepentingan, tentang kondisi keuangan pemerintah.

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang tujuan penyusunan laporan keuangan pada paragraf 23 disebutkan bahwa pelaporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dikelolanya, dengan:

- a. Menyediakan Informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan

- b. Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya
- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan
- d. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai kegiatan
- e. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan
- f. Menyediakan Informasi mengenai perubahan posisi keuangan yang mengalami kenaikan atau penurunan selama periode berjalan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Sukmaningrum (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat analisis untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, faktor eksternal terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, sedangkan faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan .

Rahayu, dkk. (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

dan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitian Sari, dkk. (2014) berjudul Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Yuliana (2016) berjudul Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pengalaman Kerja dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menyatakan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah, pengalaman kerja, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Wati, dkk. (2014) menggunakan analisis regresi berganda pada penelitian berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan variabel-variabel penelitian antara lain kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar

akuntansi pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Artana (2016) dengan penelitian berjudul Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, meneliti pengaruh Pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemahaman SAP dan pemanfaatan SIAKD tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan, variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Wulandari (2018) berjudul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi menggunakan analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil
1	Sukmaningrum, (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Analisis Regresi Berganda	Variabel Independen: kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, faktor eksternal Variabel Dependen: kualitas informasi laporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, sedangkan faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan
2	Rahayudkk. (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Analisis Regresi Berganda	Variabel Independen: kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah Variabel Dependen: kualitas laporan	Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah

				keuangan daerah	
--	--	--	--	-----------------	--

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Sambungan)

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil
3.	Sari dkk. (2014)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahah (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Analisis Regresi Berganda	<p>Variabel Independen: pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah</p> <p>Variabel Independen: kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</p>	Hasil penelitian menunjukkan variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

4.	Yuliana (2016)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pengalaman Kerja dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Analisis Regresi Berganda	Variabel Independen: pemahaman standar akuntansi pemerintah, pengalaman kerja, sistem informasi akuntansi Variabel Independen: kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Hasil penelitian menunjukkan variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah, pengalaman kerja, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
----	-------------------	--	---------------------------------	---	--

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Sambungan)

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil
5.	Wati dkk. (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Analisis Regresi Berganda	<p>Variabel Independen: kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem akuntansi keuangan daerah</p> <p>Variabel Independen: kualitas laporan keuangan daerah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variable kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah</p>

6	Artana (2016)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Analisis Linier Berganda	<p>Variabel Independen: Pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal</p> <p>Variabel Independen: kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</p>	Variabel pemahaman SAP dan pemanfaatan SIAKD tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan, variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
---	---------------	--	--------------------------	---	---

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Sambungan)

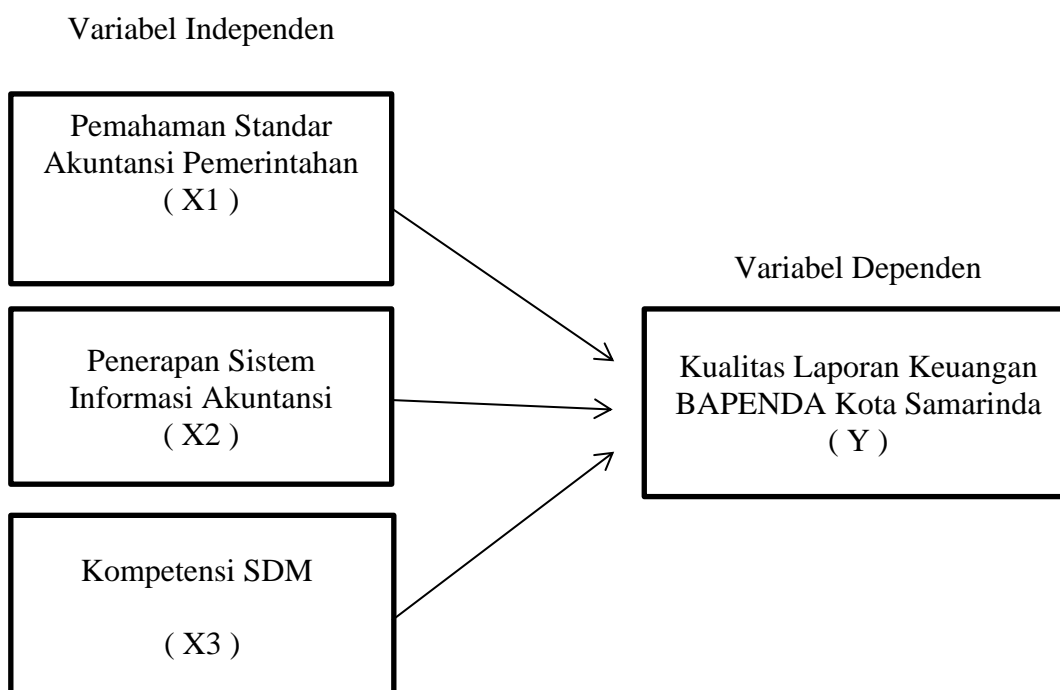
No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil
7	Wulandari (2018)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi	Analisis Regresi Moderasi	<p>Variabel Independen: penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi</p> <p>Variabel Independen: kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</p>

Sumber : Hasil review berbagai artikel

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori diatas bahwa Pemerintah Daerah dalam upaya memenuhi salah satu kewajibannya terhadap negara yaitu membuat dan melaporkan informasi daerahnya khususnya terhadap informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berlaku. Oleh karena itu dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompoten yang memahami standar-standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi, diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan handal.

Berdasarkan dari uraian diatas maka kerangka pikir yang bisa digambarkan berdasarkan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan BAPENDA Kota Samarinda

Stewardship theory is about the employment relationship between two parties, the principal (owner) and the steward. It too examines this relationship from a behavioral and a structural perspective. Theory suggests that stewards will behave in a pro-social manner, behavior which is aimed at the interest of the principal and thus the organization. This behavior is fostered by the quality of the relationship between the principal and steward and the environment and ideals of the organization (Madison, 2014). Pendapat tersebut dapat diterjemahkan bahwa teori *stewardship* adalah tentang hubungan kerja antara dua pihak, *principal* (pemilik) dan *steward*. Ini juga menguji hubungan tersebut dari perspektif perilaku dan struktural. Teori menunjukkan bahwa *steward* akan berperilaku secara pro-sosial, perilaku yang ditujukan untuk kepentingan *principal* dan dengan demikian organisasi. Perilaku ini dipupuk oleh kualitas hubungan antara *principal*, *steward*, lingkungan, dan cita-cita organisasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik akuntansi pemerintahan yaitu mewujudkan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Standar akuntansi pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah. SAP merupakan persyaratan sekaligus menjadi pedoman yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia (A. Putri, 2017). Suatu pemerintah yang

menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat diperlukan dalam lingkungan pemerintahan. Oleh karena itu dengan adanya Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemerintah harus menetapkan dan mempraktekkan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dalam rangka membentuk suatu tata pemerintahan yang baik (Rahayu dkk., 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2014) menyatakan Pemahaman SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2018) menyatakan bahwa Pemahaman SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPENDA Kota Samarinda

2.4.2. Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPENDA Kota Samarinda

Menurut Iskandar (2015), sistem informasi akuntansi adalah suatu struktur integral dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lainnya, untuk mengubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi. dari pemakai atau pemakai (*users*).

Berdasarkan PP Republik Indonesia No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah proses menerapkan prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam penyampaian informasi terhadap para pengguna laporan keuangan sebagai bentuk dan hasil akhir dari penerapan system informasi keuangan daerah (Putri, 2017).

Kesuksesan penerapan SIKD di Pemerintah Daerah secara akan memberikan persepsi apakah aparatur pemerintah daerah selama ini puas atau tidak dengan adanya penerapan SIKD selama ini (Arifin dan Pratolo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2014) menyatakan bahwa Pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Yuliana (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPENDA Kota Samarinda.

2.4.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPENDA Kota Samarinda

Boutler dkk. dalam Afiah dan Rahmatika (2014) menyatakan kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang untuk dapat menunjukkan kinerja yang baik di bidang pekerjaan, peran atau situasi. SDM merupakan *human capital* didalam organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan (Putri dkk., 2019).

Menurut Izzati (2021), kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk. (2014) menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sukmaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPENDA Kota Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel dependen (Y) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel independen (X) menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Terdapat tiga variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi dan sumber daya manusia. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini hanya ada satu yaitu kualitas laporan keuangan. Berikut ini merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel, yaitu:

3.1.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat

informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya, baik internal maupun pihak eksternal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah ciri khas yang harus dipenuhi agar informasi dalam laporan keuangan berguna untuk pemakai . Adapun karakteristik laporan keuangan yang berkualitas meliputi: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Penelitian ini menggunakan variabel data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi 5 pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel kualitas laporan keuangan daerah diukur menggunakan indikator yaitu (Afiah dan Rahmatika, 2014):

1. Aktivitas keuangan di masa lalu
2. Memprediksi masa yang akan datang
3. Ketepatanwaktuan penyajian
4. Pengambilan keputusan
5. Disajikan wajar dan jujur
6. Informasi dapat dibandingkan
7. Informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami
8. Sesuai SAP

3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini, adalah:

3.1.2.1. Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁)

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Berpedoman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan variabel data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi 5 pernyataan diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010, variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah diukur dengan indikator yaitu:

1. Memahami mengenai neraca
2. Memahami mengenai laporan realisasi anggaran
3. Memahami mengenai laporan arus kas
4. Memahami mengenai catatan atas laporan keuangan
5. Memahami mengenai persediaan
6. Memahami mengenai investasi
7. Memahami mengenai aset tetap
8. Memahami mengenai kontruksi dalam pekerjaan
9. Mengenai mengenai kewajiban
10. Memahami mengenai koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi dan peristiwa luar biasa.

3.1.2.2.Sistem Informasi Akuntansi (X₂)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen (Marina dkk., 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kombinasi dari berbagai sumber daya yang dirancang untuk memproses data akuntansi dan keuangan yang ada dan mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan variabel data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi 5 pernyataan diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi diukur dengan indikator menurut Wilkinson dalam Rafid (2016):

1. Sistem akuntansi sesuai SAP
2. Jaringan internet
3. Jaringan internet termanfaatkan dengan baik
4. Aplikasi yang digunakan
5. Laporan keuangan terkomputerisasi
6. Software sesuai dengan Undang-Undang

3.1.2.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₃)

Satuan Kerja Perangkat Daerah harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan, pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Sehingga laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar laporan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini menggunakan variabel data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi 5 pernyataan diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel sumber daya manusia diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Xuang *et al* dalam Rafid (2016):

1. Pemahaman tentang akuntansi
2. SDM yang berkualitas
3. Sumber daya yang memadai
4. Peran dan tanggung jawab
5. Pelatihan keahlian dalam tugas
6. Sosialisasi peraturan baru

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Pemerintah Kota Samarinda.

Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah pegawai yang bekerja pada Badan Pendapatan Daerah pada Pemerintah Kota Samarinda yang dianggap berhubungan langsung dengan aspek keuangan daerah. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda berdasarkan laporan kinerja Bapenda Kota Samarinda (BAPENDA Kota Samarinda, 2018) yang berada di unit kerja bidang pajak *official assesment* sebanyak 32 orang, bidang pajak *self assesment* sebanyak 19 orang, dan bidang perencanaan dan sistem informasi sebanyak 16 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (Sugiyono, 2012).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data primer ini dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner dan menerima data langsung dari responden dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode survey (*survey methods*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek

untuk mendapatkan data primer. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberikan tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terstruktur, artinya jawaban pada setiap pernyataan dan pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selain jawaban jawaban yang disediakan.

3.5. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuesioner. Adapun kuisisioner untuk mengukur variabel: Standar Akuntansi Pemerintahan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) digunakan kuesioner dengan alat ukur menggunakan skala likert. Alternatif jawaban disusun berdasarkan lima kategori, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).Demikian pula dengan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) juga dengan menggunakan kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji

statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian kualitas data dalam penelitian ini. Jika model pada penelitian telah di uji asumsi klasik dan memenuhi kualitas yang baik, maka dapat dilakukan pengujian regresi linier berganda, untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal;
2. Nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016), menyatakan bahwa, uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika terdapat korelasi antara variabel independennya maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

(Ghozali, 2016). Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya; (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 .

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011), “Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, dimana kriteria pengujian adalah bila variabel penjelas memiliki nilai signifikan diatas 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016).

Pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Uji Durbin- Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan

adanya (*intercept*) konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen . Hipotesis yang akan diuji adalah: H_0 : tidak ada auto korelasi ($r=0$) dan H_A : ada auto korelasi ($r\neq 0$). Mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan kriteria :

Tabel 3.1. Pengujian Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016), menjelaskan bahwa analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Metode regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, dan

sumber daya manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Laporan Keuangan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel Penjelas
X_1	: Standar Akuntansi Pemerintahan
X_2	: Sistem Informasi Akuntansi
X_3	: Sumber Daya Manusia
ε	: error

3.6.5. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Model dikatakan layak apabila nilai signifikan ($<0,05$). Jika model signifikan, maka model bisa digunakan untuk prediksi (Ghozali, 2016).

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R square* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Digunakan *adjusted R square* sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3.7. Uji t (Uji Hipotesis)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung atau nilai signifikan (sig.) masing-masing variabel independen yang terdapat dalam tabel *coefficient*. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. H_1 diterima jika koefisien positif dan tingkat sig $< 0,05$ dan ditolak jika koefisien negatif atau tingkat sig $> 0,05$.
2. H_2 diterima jika koefisien positif dan tingkat sig $< 0,05$ dan ditolak jika koefisien negatif atau tingkat sig $> 0,05$.
3. H_3 diterima jika koefisien positif dan tingkat sig $< 0,05$ dan ditolak jika koefisien negatif atau tingkat sig $> 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Samarinda

Organisasi dan tata kerja Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda, disusun berdasarkan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Badan Sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 huruf a mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintah bidang keuangan sub pendapatan daerah yang menjadi kewenangan daerah.
2. Badan dipimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah, yang mempunyai fungsi:
 - a. Penyusunan rancangan dan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pada lingkup badan;
 - b. Penyusunan kebijakan pelaksanaan pemungutan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan lainnya;
 - c. Pelaksanaan pendaftaran, pendataan, penetapan dan penagihan serta penggalian potensi Pajak Daerah;
 - d. Pelaksanaan Pembukuan, Pelaporan hasil; pungutan dan penerimaan pendapatan Daerah;

- e. Pelaksanaan pelayanan pendaftaran, pendataan, penetapan dan penagihan serta penggalian potensi pajak daerah dan pendapatan lain-lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. Pelaksanaan penyuluhan dan menerima pengaduan mengenai pendapatan daerah;
- g. Pelaksanaan penyuluhan dan menerima pengaduan mengenai pendapatan Daerah;
- h. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas dan fungsi; dan
- i. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Wali Kota sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

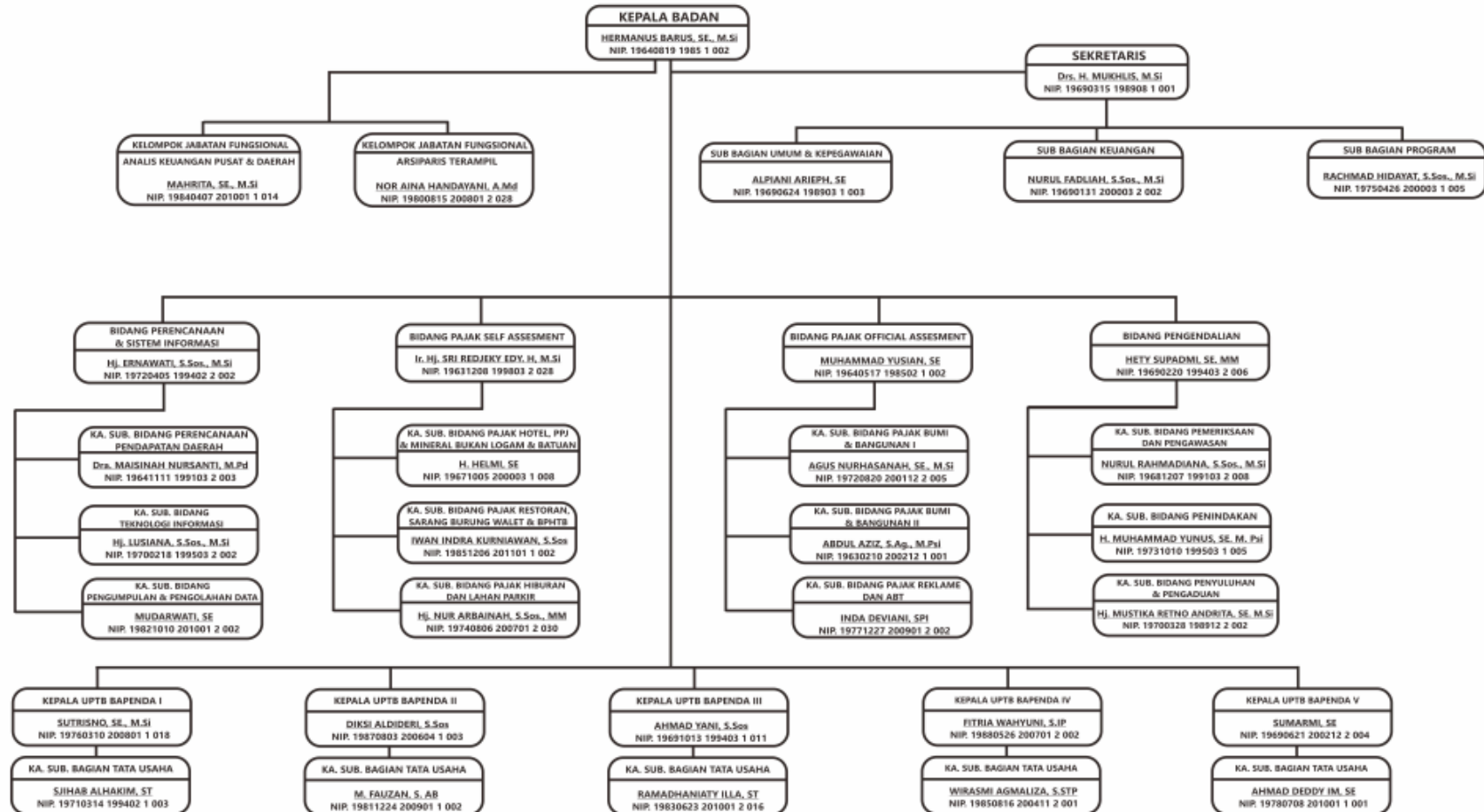
Susunan Organisasi OPD Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota

Samarinda terdiri atas :

1. Kepala Badan
2. Sekretariat membawahi:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Keuangan; dan
 - c. Sub Bagian Program.
3. Bidang Pengendalian membawahi:
 - a. Sub Bidang Pemeriksaan dan Pengawasan;
 - b. Sub Bidang Pengendalian dan Penindakan; dan
 - c. Sub Bidang Penyuluhan dan Pengaduan.
4. Bidang Pajak Official Assesment membawahi:
 - a. Sub Bidang Pajak Bumi dan Bangunan I;

- b. Sub Bidang Pajak Bumi dan Bangunan II; dan
 - c. Sub Bidang Pajak Reklame & Pajak Air Bawah Tanah.
5. Bidang Pajak Self Assesment membawahi:
- a. Sub Bidang Pajak Hotel PPJ & Mineral Bukan Logam dan Batuan;
 - b. Sub Bidang Pajak Restoran, Pajak Burung Walet & BPHTB; dan
 - c. Sub Bidang Pajak Hiburan dan Lahan Parkir.
6. Bidang Perencanaan dan Sistem Informasi membawahi:
- a. Sub Bidang Perencanaan Pendapatan Daerah;
 - b. Sub Bidang Teknologi Informasi; dan
 - c. Sub Bidang Pengumpulan dan Pengolahan Data.
7. Unit Pelaksana Teknis Badan (UPTB).
- a. UPTB Mess Perwakilan Pemkot Samarinda di Jakarta;
 - b. UPTB Pendapatan Daerah Kecamatan Samarinda Seberang; dan
 - c. UPTB Pendapatan Daerah Kecamatan Samarinda Utara.
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambaran struktur organisasi Bapenda Kota Samarinda dapat dilihat pada gambar 4.1 pada halaman selanjutnya.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bapenda Kota Samarinda

Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah dibidang administrasi keuangan daerah khususnya pengelolaan pendapatan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantu dalam merumuskan kebijakan perencanaan operasional program organisasi pengelolaan pendapatan daerah.

Visi dan misi Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda telah ditetapkan yakni Visi tersebut dimaksudkan agar setiap unsur yang terlibat dalam bidang Pendapatan Daerah selalu mengacu pada visi ini yaitu “Terwujudnya Pengelolaan Pendapatan Daerah Yang Akuntabel Menuju Struktur Pendapatan Yang Kuat Dan Mandiri”. Adapun Misi yang dirumuskan adalah :

- Mewujudkan Pengelolaan dan Pelayanan yang Efektif, Responsif dan Akuntabel;
- Mewujudkan Pengelolaan Potensi Pendapatan Daerah Dalam Optimalisasi Peningkatan Pendapatan Daerah;
- Menumbuh kembangkan Kesadaran, Kepatuhan dan Kepatutan Masyarakat dalam Membayar Pajak.

4.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Samarinda yang beralamat di Jl. Balaikota Samarinda, Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota. Penelitian dilakukan dengan membagikan daftar kuesioner pada 67 pegawai pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Samarinda yang menjadi sampel penelitian ini.

4.1.3. Dekripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini merupakan pemaparan distribusi jawaban responden penelitian atas masing-masing item pernyataan yang diberikan. Adapun jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak 67 kuesioner sebagaimana jumlah sampel pada penelitian dan jumlah kuesioner yang diisi dan kembali kepada peneliti adalah sebanyak 67 buah kuesioner.

1. Distribusi Jawaban Responden Pernyataan Variabel X1

Distribusi jawaban responden atas pernyataan terkait dengan variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel X1

Item Pernyataan	Jawaban Responden									
	STS		TS		R		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	26	38,8%	41	61,2%
X1.2	-	0,0%	-	0,0%	1	1,5%	20	29,9%	46	68,7%
X1.3	-	0,0%	1	1,5%	1	1,5%	24	35,8%	41	61,2%
X1.4	-	0,0%	2	3,0%	-	0,0%	23	34,3%	42	62,7%
X1.5	-	0,0%	-	0,0%	3	4,5%	27	40,3%	37	55,2%
X1.6	-	0,0%	2	3,0%	6	9,0%	28	41,8%	31	46,3%
X1.7	-	0,0%	1	1,5%	2	3,0%	30	44,8%	34	50,7%
X1.8	-	0,0%	-	0,0%	6	9,0%	25	37,3%	36	53,7%
X1.9	-	0,0%	2	3,0%	4	6,0%	31	46,3%	30	44,8%
X1.10	-	0,0%	1	1,5%	4	6,0%	33	49,3%	29	43,3%

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat distribusi jawaban responden atas masing-masing pernyataan terkait dengan variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1), yaitu sebagai berikut.

Mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (61,2%) atas pernyataan “Pemahaman mengenai “Neraca” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan,

andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 01)”, sementara 26 orang (38,8%) menyatakan setuju atas pernyataan yang sama.

Pernyataan 2 yaitu “Pemahaman mengenai “Laporan Realisasi Anggaran” harus dimiliki setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 02)”, mayoritas responden yaitu 46 orang (68,7%) menyatakan sangat setuju, 20 orang (29,9%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 3 yaitu “Pemahaman mengenai “Laporan Arus Kas” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 03)”, mayoritas responden yaitu 41 orang (61,2%) menyatakan sangat setuju, 24 orang (35,8%) menyatakan setuju, dan masing-masing 1 orang (1,5%) menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu.

Pernyataan 4 yaitu “Pemahaman mengenai “Catatan atas Laporan Keuangan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 04)”, mayoritas responden yaitu 42 orang (62,7%) menyatakan sangat setuju, 23 orang (34,3%) menyatakan setuju, dan 2 orang (3%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 5 yaitu “Pemahaman mengenai “Persediaan” harus dimiliki oleh staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 05)”, mayoritas responden yaitu 37 orang (55,2%) menyatakan sangat setuju, 27 orang (40,3%) menyatakan setuju, dan 3 orang (4,5%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 6 yaitu “Pemahaman mengenai “Investasi” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 06)”, mayoritas responden yaitu 31 orang (46,3%) menyatakan sangat setuju, 28 orang (41,8%) menyatakan setuju, 6 orang (9%) menyatakan ragu-ragu, dan 2 orang (3%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 7 yaitu “Pemahaman mengenai “Aset Tetap” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 07)”, mayoritas responden yaitu 34 orang (50,7%) menyatakan sangat setuju, 30 orang (44,8%) menyatakan setuju, 2 orang (3%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang (1,5%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 8 yaitu “Pemahaman mengenai “Kontruksi Dalam Pengerjaan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 08)”, mayoritas responden yaitu 36 orang (53,7%) menyatakan sangat setuju, 25 orang (37,3%) menyatakan setuju, dan 6 orang (9%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 9 yaitu “Pemahaman mengenai “Keharusan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat”, mayoritas responden yaitu 31 orang (46,3%) menyatakan setuju, 30 orang (44,8%) menyatakan sangat setuju, 4 orang (6%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang (1,5%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 10 yaitu “Pemahaman mengenai “Koreksi Kesalahan Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Peristiwa Luar Biasa” harus dimiliki oleh setiap staf

keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 10)”, mayoritas responden yaitu 33 orang (49,3%) menyatakan setuju, 29 orang (43,3%) menyatakan sangat setuju, 4 orang (6%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang (1,5%) menyatakan tidak setuju.

2. Distribusi Jawaban Responden Pernyataan Variabel X2.

Distribusi jawaban responden atas pernyataan terkait dengan variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel X2

Item Pernyataan	Jawaban Responden									
	STS		TS		R		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	27	40,3%	40	59,7%
X2.2	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	29	43,3%	38	56,7%
X2.3	-	0,0%	1	1,5%	-	0,0%	25	37,3%	41	61,2%
X2.4	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	27	40,3%	40	59,7%
X2.5	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	28	41,8%	39	58,2%
X2.6	-	0,0%	-	0,0%	2	3,0%	26	38,8%	39	58,2%

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat distribusi jawaban responden masing-masing pernyataan terkait dengan variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Pernyataan 1 yaitu “Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)”, mayoritas responden yaitu 40 orang (59,7%) menyatakan sangat setuju dan 27 orang (40,3%) menyatakan setuju.

Pernyataan 2, “Jaringan internet yang digunakan harus jaringan internet yang berkualitas baik dalam pelaporan keuangan berbasis komputer”, 38 orang (56,7%) menyatakan sangat setuju dan 29 orang (43,3%) menyatakan setuju.

Pernyataan 3 yaitu “Jaringan internet yang baik dapat membantu memenuhi ketepatan waktu dalam pembuatan laporan keuangan”, mayoritas responden yaitu

41 orang (61,2%) menyatakan sangat setuju, 25 orang (37,3%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 4 yaitu “Aplikasi akuntansi yang digunakan dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan”, mayoritas responden yaitu 40 orang (59,7%) menyatakan sangat setuju dan 27 orang (40,3%) menyatakan setuju.

Pernyataan 5 yaitu “Penyajian laporan keuangan yang terkomputerisasi secara penuh mampu memenuhi relevansi dan ketepatan waktu penyajian”, mayoritas responden yaitu 39 orang (58,2%) menyatakan sangat setuju dan 28 orang (41,8%) menyatakan setuju.

Pernyataan 6 yaitu “Software komputer untuk penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku”, mayoritas responden yaitu 39 orang (58,2%) menyatakan sangat setuju, 26 orang (38,8%) menyatakan setuju, dan 2 orang (3%) menyatakan ragu-ragu.

3. Distribusi Jawaban Responden Pernyataan Variabel X3

Distribusi jawaban responden atas pernyataan terkait dengan variabel Kompetensi SDM (X3) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel X3

Item Pernyataan	Jawaban Responden									
	STS		TS		R		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	-	0,0%	2	3,0%	1	1,5%	37	55,2%	27	40,3%
X3.2	1	1,5%	4	6,0%	6	9,0%	28	41,8%	28	41,8%
X3.3	-	0,0%	-	0,0%	1	1,5%	31	46,3%	35	52,2%
X3.4	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	24	35,8%	43	64,2%
X3.5	-	0,0%	1	1,5%	3	4,5%	40	59,7%	23	34,3%
X3.6	-	0,0%	-	0,0%	1	1,5%	23	34,3%	43	64,2%

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat distribusi jawaban responden atas masing-masing pernyataan terkait dengan variabel Kompetensi SDM (X3), yaitu sebagai berikut.

Pernyataan 1 yaitu “Semua pegawai yang berpartisipasi dalam penyusunan laporan keuangan harus memiliki pemahaman tentang akuntansi”, mayoritas responden yaitu 37 orang (55,2%) menyatakan setuju, 27 orang (40,3%) menyatakan sangat setuju, 2 orang (3%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 2 yaitu “Penyusunan laporan keuangan harus berlatar belakang pendidikan Akuntansi”, mayoritas responden yaitu masing-masing 28 orang (41,8%) menyatakan setuju dan sangat setuju, 6 orang (9%) menyatakan ragu-ragu, 4 orang (6%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan 3 yaitu “Sumber daya manusia pada bagian penata keuangan harus memiliki kemampuan yang memadai”, mayoritas responden yaitu 35 orang (52,2%) menyatakan sangat setuju, 31 orang (46,3%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 4 yaitu “Laporan keuangan harus disajikan dengan penuh tanggung jawab”, mayoritas responden yaitu 43 orang (64,2%) menyatakan sangat setuju dan 24 orang (35,8%) menyatakan setuju.

Pernyataan 5 yaitu “Staf penyusunan laporan keuangan harus pernah melalui pelatihan keahlian akuntansi”, mayoritas responden yaitu 40 orang (59,7%)

menyatakan setuju, 23 orang (34,3%) menyatakan sangat setuju, 3 orang (4,5%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang (1,5%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 6 yaitu “Staf penyusuna laporan keuangan harus selalu mendapatkan sosialisasi peraturan baru”, mayoritas responden yaitu 43 orang (64,2%) menyatakan sangat setuju, 23 orang (34,3%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan ragu-ragu.

4. Distribusi Jawaban Responden Pernyataan Variabel Y

Distribusi jawaban responden atas pernyataan terkait dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel Y

Item Pernyataan	Jawaban Responden									
	STS		TS		R		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	1	1,5%	2	3,0%	1	1,5%	30	44,8%	33	49,3%
Y.2	-	0,0%	-	0,0%	2	3,0%	28	41,8%	37	55,2%
Y.3	-	0,0%	-	0,0%	1	1,5%	27	40,3%	39	58,2%
Y.4	-	0,0%	-	0,0%	1	1,5%	26	38,8%	40	59,7%
Y.5	-	0,0%	-	0,0%	1	1,5%	25	37,3%	41	61,2%
Y.6	-	0,0%	-	0,0%	1	1,5%	23	34,3%	43	64,2%
Y.7	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	25	37,3%	42	62,7%
Y.8	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	22	32,8%	45	67,2%

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat distribusi jawaban responden atas masing-masing pernyataan terkait dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), yaitu sebagai berikut.

Pernyataan 1 yaitu “Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus sesuai dengan harapan dan kebutuhan organisasi”, mayoritas responden yaitu 33 orang (49,3%) menyatakan sangat setuju, 30 orang (44,8%) menyatakan setuju, 2 orang (3%) menyatakan tidak setuju, dan masing-masing 1 orang (1,5%) menyatakan sangat tidak setuju dan ragu-ragu.

Pernyataan 2 yaitu “Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya”, mayoritas responden yaitu masing-masing 37 orang (55,2%) menyatakan sangat setuju, 28 orang (41,8%) menyatakan setuju, dan 2 orang (3%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 3 yaitu “Laporan keuangan yang dihasilkan harus dilaporkan dengan tepat waktu”, mayoritas responden yaitu 39 orang (58,2%) menyatakan sangat setuju, 27 orang (40,3%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 4 yaitu “Laporan keuangan yang dibuat harus mampu membantu dalam pengambilan keputusan”, mayoritas responden yaitu 40 orang (59,7%) menyatakan sangat setuju, 26 orang (38,8%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 5 yaitu “Informasi dalam laporan keuangan harus menggambarkan secara jujur dan wajar semua transaksi dan peristiwa yang seharusnya disajikan”, mayoritas responden yaitu 41 orang (61,2%) menyatakan sangat setuju, 25 orang (37,3%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 6 yaitu “Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan andal, dipercaya dan dapat dibandingkan”, mayoritas responden yaitu 43 orang (64,2%) menyatakan sangat setuju, 23 orang (34,3%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1,5%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan 7 yaitu “Setiap informasi dalam laporan keuangan harus jelas dan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami”, mayoritas responden yaitu 42 orang (62,7%) menyatakan sangat setuju dan 25 orang (37,3%) menyatakan setuju.

Pernyataan 8 yaitu “Laporan keuangan yang disajikan harus sepenuhnya sudah memenuhi persyaratan normatif dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku”, mayoritas responden yaitu 45 orang (67,2%) menyatakan sangat setuju dan 22 orang (32,8%) menyatakan setuju.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Hasil uji valaiditas dengan korelasi *pearson* dapat dilihat pada tabel 4.5 sampai dengan tabel 4.8 sebagai berikut.

		Correlations										Pemahaman SAP
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
N		67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Pemahaman SAP	Pearson Correlation	,806**	,797**	,756**	,747**	,882**	,812**	,777**	,750**	,704**	,726**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N		67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh butir pernyataan terkait variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut valid.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel X2

		Correlations						Penerapan SIA
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
X2.1	Pearson Correlation	1	,633**	,460**	,566**	,291*	,434**	,726**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,017	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X2.2	Pearson Correlation	,633**	1	,673**	,756**	,481**	,436**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X2.3	Pearson Correlation	,460**	,673**	1	,671**	,435**	,395**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,001	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X2.4	Pearson Correlation	,566**	,756**	,671**	1	,599**	,434**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X2.5	Pearson Correlation	,291*	,481**	,435**	,599**	1	,408**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,000	,000		,001	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X2.6	Pearson Correlation	,434**	,436**	,395**	,434**	,408**	1	,682**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,001		,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
Penerapan SIA	Pearson Correlation	,726**	,857**	,796**	,867**	,690**	,682**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	67	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh butir pernyataan terkait variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut valid.

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Variabel X3

		Correlations						Kompetensi SDM
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
X3.1	Pearson Correlation	1	,429**	,510**	,469**	,561**	,541**	,811**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X3.2	Pearson Correlation	,429**	1	,440**	,200	,370**	,223	,702**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,104	,002	,069	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X3.3	Pearson Correlation	,510**	,440**	1	,599**	,224	,422**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,068	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X3.4	Pearson Correlation	,469**	,200	,599**	1	,328**	,548**	,663**
	Sig. (2-tailed)	,000	,104	,000		,007	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X3.5	Pearson Correlation	,561**	,370**	,224	,328**	1	,556**	,705**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,068	,007		,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
X3.6	Pearson Correlation	,541**	,223	,422**	,548**	,556**	1	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000	,069	,000	,000	,000		,000
	N	67	67	67	67	67	67	67
Kompetensi SDM	Pearson Correlation	,811**	,702**	,715**	,663**	,705**	,711**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	67	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh butir pernyataan terkait variabel Kompetensi SDM (X3) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut valid.

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations								Kualitas Laporan Keuangan
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
Y.1	Pearson Correlation	1	,474**	,282*	,233	,148	,270*	,209	,250*	,550**
	Sig. (2-tailed)		,000	,021	,057	,231	,027	,090	,041	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y.2	Pearson Correlation	,474**	1	,724**	,649**	,418**	,526**	,447**	,485**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y.3	Pearson Correlation	,282*	,724**	1	,647**	,564**	,675**	,599**	,574**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,021	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y.4	Pearson Correlation	,233	,649**	,647**	1	,698**	,587**	,387**	,475**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,057	,000	,000		,000	,000	,001	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y.5	Pearson Correlation	,148	,418**	,564**	,698**	1	,722**	,352**	,497**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,231	,000	,000	,000		,000	,004	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y.6	Pearson Correlation	,270*	,526**	,675**	,587**	,722**	1	,641**	,544**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,027	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000

		Correlations								Kualitas Laporan Keuangan
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y.7	Pearson Correlation	,209	,447**	,599**	,387**	,352**	,641**	1	,578**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,090	,000	,000	,001	,004	,000		,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y.8	Pearson Correlation	,250*	,485**	,574**	,475**	,497**	,544**	,578**	1	,721**
	Sig. (2-tailed)	,041	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	,550**	,807**	,841**	,776**	,721**	,820**	,687**	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh butir pernyataan terkait variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	10

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh butir pernyataan terkait variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1) adalah 0,924 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan reliabel.

Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,860	6

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh butir pernyataan terkait variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) adalah 0,860 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan reliabel.

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,791	6

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh butir pernyataan terkait variabel Kompetensi SDM (X3) adalah 0,791 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan reliabel.

Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	8

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh butir pernyataan terkait variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 0,867 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan reliabel.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data

dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika signifikansi (sig) $> 0,05$. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,23911447
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,087
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) adalah 0,063 atau signifikansi (sig) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.2.4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Deteksi multikolonieritas pada suatu model dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya; (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≥ 10 .

Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10,409	3,572		2,914	,005		
	Pemahaman SAP	,115	,075	,179	1,542	,128	,570	1,754
	Penerapan SIA	,139	,144	,104	,968	,337	,666	1,502
	Kompetensi SDM	,647	,130	,541	4,984	,000	,651	1,536

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1) adalah 0,570 dengan nilai *VIF* sebesar 1,754. Nilai *tolerance* variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) adalah 0,666 dengan nilai *VIF* sebesar 1,502. Nilai *tolerance* variabel Kompetensi SDM (X3) adalah 0,651 dengan nilai *VIF* sebesar 1,536. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel yang diteliti.

4.2.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dimana apabila variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik atau nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Tabel 4.15. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,051	2,130		,024	,981
Pemahaman SAP	-,026	,045	-,097	-,590	,557
Penerapan SIA	,100	,086	,177	1,162	,250
Kompetensi SDM	,006	,077	,012	,077	,939

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel X1 adalah 0,557, nilai signifikan variabel X2 adalah 0,250 dan nilai signifikan variabel X3 adalah 0,939 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

4.2.6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Uji Durbin- Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya (*intercept*) konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Tabel 4.16. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,719 ^a	,517	,494	2,292	1,821

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Penerapan SIA, Pemahaman SAP

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,821. Pengambilan keputusan terkait ada atau tidaknya autokorelasi dengan mengetahui terlebih dahulu nilai d_l dan d_u pada tabel DW, dengan $n = 67$ dan jumlah variabel independen atau $k = 3$, sehingga diperoleh nilai d_l adalah 1,5122 dan nilai d_u adalah 1,6988. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,821 berada diantara d_u sebesar 1,6988 dan $4 - d_u$ ($4 - 1,6988$) sebesar 2,3012 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.2.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas

laporan keuangan sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan, penerapan sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia.

Tabel 4.17. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,409	3,572		2,914	,005
	Pemahaman SAP	,115	,075	,179	1,542	,128
	Penerapan SIA	,139	,144	,104	,968	,337
	Kompetensi SDM	,647	,130	,541	4,984	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,409 + 0,115X_1 + 0,139X_2 + 0,647X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta $\alpha = 10,409$ dapat diinterpretasikan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 10,409, diasumsikan variabel lainnya *ceteris paribus* yang artinya tidak ada perubahan pada variabel.
- b. Nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,115$ dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) sebesar 1 satuan berpengaruh terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,115.

- c. Nilai koefisien regresi $\beta_2 = 0,139$ dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) sebesar 1 satuan berpengaruh terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,139.
- d. Nilai koefisien regresi $\beta_3 = 0,647$ dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan Kompetensi SDM (X_3) sebesar 1 satuan berpengaruh terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,647.

4.2.8. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Model dikatakan layak apabila nilai signifikan ($<0,05$). Jika model signifikan, maka model bisa digunakan untuk prediksi.

Tabel 4.18. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,548	3	117,849	22,437	,000 ^b
	Residual	330,900	63	5,252		
	Total	684,448	66			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Penerapan SIA, Pemahaman SAP

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji F adalah sebesar 0,000 atau $< 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk prediksi.

4.2.9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,517	,494	2,292

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Penerapan SIA, Pemahaman SAP

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai R^2 atau *R Square* adalah 0,517 artinya bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_2), dan Kompetensi SDM (X_3) dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 51,7%.

4.2.10. Uji t (Uji Hipotesis)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung atau nilai signifikan (sig.) masing-masing variabel independen yang terdapat dalam tabel *coefficient*. Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang dapat dilihat pada tabel t (tabel terlampir) dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebanyak $n-k = 67-3 = 64$ adalah 1,66901.

Hipotesis diterima jika t hitung $>$ dari t tabel dan tingkat sig $<$ 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,409	3,572		2,914	,005
	Pemahaman SAP	,115	,075	,179	1,542	,128
	Penerapan SIA	,139	,144	,104	,968	,337
	Kompetensi SDM	,647	,130	,541	4,984	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.20, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

a. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)

Nilai signifikan (*Sig.*) adalah 0,128 dan nilai t hitung adalah 1,542 sedangkan nilai t tabel adalah 1,66901. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig.*) variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kota Samarinda.

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan

yang independen dan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah setelah terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa kendala informasi akuntansi dan laporan keuangan adalah setiap keadaan yang tidak memungkinkan terwujudnya kondisi yang ideal dalam mewujudkan informasi akuntansi dan laporan keuangan yang relevan dan andal akibat keterbatasan (*limitations*) atau karena alasan-alasan kepraktisan. Tiga hal yang menimbulkan kendala dalam informasi akuntansi dan laporan keuangan pemerintah, yaitu: (a) Materialitas, (b) Pertimbangan biaya dan manfaat, dan (c) Keseimbangan antar karakteristik kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tidak signifikan, tetapi pengaruh positif mengindikasikan hubungan yang searah, yaitu jika pegawai pengelola keuangan semakin paham terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena pegawai yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang berlaku.

Variable Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif didukung *stewardship theory* dimana untuk pemerintah daerah kota Samarinda sebagai pihak yang bertanggung jawab kepada *principal* dalam hal ini bentuk pertanggungjawaban yaitu dalam bentuk laporan keuangan daerah, untuk

memenuhi kewajiban tersebut pemerintah daerah kota Samarinda harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, salah satu yang paling utama dalam pembuatan laporan tersebut adalah setiap pegawai yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan harus memahamai standar akuntansi pemerintahan dengan baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, akurat, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan serta bisa menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2014), Ramayoni (2015), dan Wati dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan yaitu “Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPENDA Kota Samarinda” diterima, karena pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda.

b. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X₂)

Nilai signifikan (*Sig.*) adalah 0,337 dan nilai t hitung adalah 0,968 sedangkan nilai t tabel adalah 1,66901. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig.*) variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X₂) lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan variabel Penerapan

Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kota Samarinda.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu struktur integral dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lainnya, untuk mengubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi. dari pemakai atau pemakai (*users*). Sistem informasi akuntansi dalam konteks Pemerintah Daerah atau disebut Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tidak signifikan, tetapi pengaruh positif mengindikasikan hubungan yang searah, yaitu jika pegawai pengelola keuangan mampu menerapkan Sistem Informasi Akuntansi atau Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, maka semakin tinggi nilai informasi yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi yang meliputi teknologi komputer, internet dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya,

keakurasian, serta penyiapan laporan keuangan lebih tepat waktu sehingga dapat meningkatkan nilai informasi yang dihasilkan dan mampu untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut benar atau valid, serta ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Daerah pada suatu instansi memiliki peranan penting dalam menjamin tersedianya laporan keuangan daerah yang valid. Hal ini juga berarti bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah tergantung pada penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang digunakan.

Variable penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif didukung *stewardship theory* dimana peran Pemerintah Daerah Kota Samarinda sebagai pihak yang bertanggungjawab kepada *stakeholder* harus menyajikan sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu. Salah satu upaya yang dilakukan pihak agen ialah dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dengan sistem informasi yang terkomputerisasi dengan baik dan terintegrasi dengan jaringan internet yang baik akan mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif sehingga informasi yang disajikan oleh Pemerintah Daerah Kota Samarinda dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2014), dan Putri dkk. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan

sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan yaitu “Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPENDA Kota Samarinda” diterima, karena Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda.

c. Kompetensi SDM (X₃)

Nilai signifikan (*Sig.*) adalah 0,000 dan nilai t hitung adalah 4,984 sedangkan nilai t tabel adalah 1,66901. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig.*) variabel Kompetensi SDM (X₃) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan variabel Kompetensi SDM (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kota Samarinda.

Adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas laporan

keuangan daerah. Kompetensi SDM merupakan seluruh kemampuan yang dimiliki dimiliki seorang pegawai dalam pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, perlengkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan.

Variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan didukung *stewardship theory*. Perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Sumber Daya Manusia yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan Sumber Daya Manusia Pemerintahan Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat. Sumber Daya Manusia yang dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Adanya Sumber Daya Manusia yang baik dapat diketahui apakah suatu pemerintahan telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi sumber daya manusia yang baik meliputi kemampuannya terhadap pemahaman yang baik akan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku, serta bagaimana pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk. (2014) dan Rahayu dkk. (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan yaitu “Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPENDA Kota Samarinda” diterima, karena Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) BAPENDA Kota Samarinda. Hasil penelitian ini mengindikasikan jika pegawai pengelola keuangan semakin paham terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat.
2. Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) BAPENDA Kota Samarinda. Hasil penelitian ini mengindikasikan jika pegawai pengelola keuangan mampu menerapkan Sistem Informasi Akuntansi atau Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, maka semakin tinggi nilai informasi yang dihasilkan.
3. Variabel Kompetensi SDM (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) BAPENDA Kota Samarinda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Kompetensi SDM

merupakan seluruh kemampuan yang dimiliki dimiliki seorang pegawai dalam pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, perlengkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi BAPENDA Kota Samarinda, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa pentingnya kompetensi sumber daya manusia yang baik, sehingga dapat berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. BAPENDA Kota Samarinda kedepan dapat memfokuskan pada proses rekrutmen dan penempatan pegawai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam kaitannya dengan pembuatan laporan keuangan daerah, karena sumber daya manusia yang kompeten terhadap fungsinya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas mencakup kemampuannya dalam memahami standar akuntansi pemerintah dan kemampuan memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. N., & Rahmatika, D. N. (2014). Factors Influencing The Quality Of Financial Reporting And Its Implications On Good Government Governance (Research On Local Government Indonesia). *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1).
- Ardianto, R., & Eforis, C. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (S. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 95–136. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i1.44>
- Arifin, J. F., & Pratolo, S. (2012). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kepuasan Aparatur Pemerintah Daerah Menggunakan Model Delone Dan Mclean. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 13(1), 28–34.
- Artana, A. S. (2016). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- BAPENDA Kota Samarinda. (2018). *Laporan Kinerja Tahun 2017*.
- Dandago, K. I., & Rufai, A. S. (2014). Information Technology and Accounting Information System In The Nigerian Banking Industry. *Asian Economic and Financial Review*, 4(5), 655–670. <http://www.aessweb.com/journals/5002>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM/SPSS 20* (Enam). Universitas Diponegoro.
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang*. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Iskandar, D. (2015). Analysis Of Factors Affecting The Success Of The Application Of Accounting Information System. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(02), 2. www.ijstr.org
- Izzati, K. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan*

Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Pemalang) [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.].
<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>

Karmila, Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal SOROT*, 9(1), 1–121.
<https://doi.org/10.1557/proc-279-201>

Keay, A. (2017). Stewardship Theory: Is Board Accountability Necessary? *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1292–1314.
<https://doi.org/10.1108/ijlma-11-2016-0118>

Madison, K. J. (2014). Agency Theory And Stewardship Theory Integrated, Expanded, And Bounded By Context: An Empirical Investigation Of Structure, Behavior And Performance Within Family Firms [University of Tennessee, Knoxville]. In *Tennessee Research and Creative Exchange*.
http://trace.tennessee.edu/utk_graddiss/2711

Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal. In *Jakarta: Salemba Empat*. UMSurabaya Publishing.
http://scholar.google.co.id/scholar?q=sistem+informasi+akuntansi&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5#7

Putri, A. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).

Putri, M. A., Maryono, & Bagana, B. D. (2019). Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan , Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 153–163.

Rafid, R. Z. (2016). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Bone. In *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

- Rahayu, L., Kennedy, & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi Riau (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.
- Ramayoni, S. (2015). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. *Universitas Islam Kuantan Singingi*, 3, 103–111.
- Sari, N. P. Y. M. M., Adiputra, I. M. P., & Sujana, E. (2014). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembrana). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Schillemans, T., & Bjurstrøm, K. H. (2020). Trust And Verification: Balancing Agency And Stewardship Theory In The Governance Of Agencies. *International Public Management Journal*, 23(5), 650–676. <https://doi.org/10.1080/10967494.2018.1553807>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmaningrum, T. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). In *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Sukmono, R. A., & Supardi. (2020). Manajemen Operasional dan Implementasi Dalam Industri. In *Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-48-3>
- Syairozi, M. I., Pambudy, A. P., & Yaskun, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.

- Wijaya, M., Susanti, N., & Afriani, S. (2017). Hubungan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v5i2.383>
- Wulandari, M. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Solok. *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang*, 10-.
- Yuliana, L. (2016). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pengalaman Kerja Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualiatas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Dan Aset Daerah Kabupaten Sukoharjo). *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Samarinda,

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Universitas Mulawarman, saya :

Nama : Suci Budiar
NIM : 1501035005
Fak/ Jur : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Samarinda**”

Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya memohon maaf telah mengganggu waktu Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Sehingga, kerahasiaan akan peneliti jaga sesuai etika penelitian.

- Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan.
- Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan anda, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Diri

1. Nama :
 2. Usia :

 3. Jenis Kelamin :
 4. Pendidikan Terakhir :
 5. Jabatan :
 6. Lama Bekerja :
- (boleh tidak diisi)

II. Petunjuk pengisian kuesioner :

Bapak/ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Ragu-Ragu (R)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

III. Data Penelitian

Variabel X1 : Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Pemahaman mengenai “Neraca” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 01)					
2.	Pemahaman mengenai “Laporan Realisasi Anggaran” harus dimiliki setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 02)					
3.	Pemahaman mengenai “Laporan Arus Kas” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 03)					
4.	Pemahaman mengenai “Catatan atas Laporan Keuangan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 04)					
5.	Pemahaman mengenai “Persediaan” harus dimiliki oleh staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 05)					
6.	Pemahaman mengenai “Investasi” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 06)					
7.	Pemahaman mengenai “Aset Tetap” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 07)					
8.	Pemahaman mengenai “Kontruksi Dalam Pengerjaan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 08)					
9.	Pemahaman mengenai “Keharusan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat					
10.	Pemahaman mengenai “Koreksi Kesalahan Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Peristiwa					

	Luar Biasa” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 10)					
--	--	--	--	--	--	--

Variabel X2 : Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)					
2.	Jaringan internet yang digunakan harus jaringan internet yang berkualitas baik dalam pelaporan keuangan berbasis komputer					
3.	Jaringan internet yang baik dapat membantu memenuhi ketepatan waktu dalam pembuatan laporan keuangan					
4.	Aplikasi akuntansi yang digunakan dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan					
5.	Penyajian laporan keuangan yang terkomputerisasi secara penuh mampu memenuhi relevansi dan ketepatan waktu penyajian					
6.	Software komputer untuk penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku					

Variabel X3 : Sumber Daya Manusia (SDM)

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Semua pegawai yang berpartisipasi dalam penyusunan laporan keuangan harus memiliki pemahaman tentang akuntansi					
2.	Penyusunan laporan keuangan harus berlatar belakang pendidikan Akuntansi					
3.	Sumber daya manusia pada bagian penata keuangan harus memiliki kemampuan yang memadai					
4.	Laporan keuangan harus disajikan dengan penuh tanggung jawab					
5.	Staf penyusunan laporan keuangan harus pernah melalui pelatihan keahlian akuntansi					
6.	Staf penyusunan laporan keuangan harus selalu mendapatkan sosialisasi peraturan baru					

Variabel Y : Kualitas Laporan Keuangan

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus sesuai dengan harapan dan kebutuhan organisasi					
2.	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya					
3.	Laporan keuangan yang dihasilkan harus dilaporkan dengan tepat waktu					
4.	Laporan keuangan yang dibuat harus mampu membantu dalam pengambilan keputusan					
5.	Informasi dalam laporan keuangan harus menggambarkan secara jujur dan wajar semua transaksi dan peristiwa yang seharusnya disajikan					
6.	Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan andal, dipercaya dan dapat dibandingkan ⁷					
7.	Setiap informasi dalam laporan keuangan harus jelas dan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami					
8.	Laporan keuangan yang disajikan harus sepenuhnya sudah memenuhi persyaratan normatif dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku					

No Responden	Item Pernyataan (X2)					
	1	2	3	4	5	6
1	S	SS	SS	SS	SS	S
2	S	S	TS	S	S	S
3	SS	SS	SS	SS	SS	SS
4	SS	SS	SS	SS	SS	SS
5	S	SS	SS	SS	SS	SS
6	SS	SS	SS	SS	SS	SS
7	S	S	S	S	S	SS
8	SS	SS	S	SS	S	SS
9	SS	SS	SS	SS	SS	S
10	SS	SS	SS	SS	SS	SS
11	S	S	SS	SS	SS	SS
12	SS	SS	SS	SS	SS	SS
13	SS	SS	SS	SS	SS	SS
14	SS	SS	SS	SS	SS	SS
15	S	S	S	S	SS	SS
16	SS	SS	SS	SS	SS	SS
17	SS	SS	SS	SS	S	SS
18	SS	SS	SS	SS	SS	SS
19	S	S	S	S	SS	S
20	SS	SS	SS	SS	SS	SS
21	SS	S	S	S	S	SS
22	SS	SS	SS	SS	SS	SS
23	SS	SS	SS	SS	S	S
24	S	S	SS	SS	SS	SS
25	S	S	SS	S	S	S
26	SS	S	S	S	S	S
27	SS	SS	SS	SS	SS	R
28	S	SS	SS	S	S	S
29	S	S	S	S	S	S
30	S	S	S	S	S	R
31	S	S	S	S	S	S
32	S	S	S	S	S	S
33	SS	SS	SS	SS	SS	SS
34	S	S	S	SS	SS	S
35	SS	SS	SS	SS	SS	SS
36	S	S	SS	S	S	S
37	SS	SS	S	SS	SS	S

No Responden	Item Pernyataan (X2)					
	1	2	3	4	5	6
38	SS	SS	SS	SS	SS	SS
39	S	S	S	S	S	S
40	SS	SS	SS	SS	SS	SS
41	S	SS	SS	SS	SS	SS
42	SS	SS	SS	SS	S	S
43	SS	S	SS	S	S	S
44	SS	SS	SS	SS	S	SS
45	S	SS	SS	S	SS	SS
46	SS	SS	SS	SS	SS	SS
47	SS	SS	SS	SS	S	SS
48	SS	S	SS	SS	SS	SS
49	S	S	S	S	S	S
50	S	S	S	S	S	S
51	SS	SS	SS	SS	S	SS
52	SS	S	S	S	SS	S
53	S	S	S	S	SS	SS
54	SS	S	S	S	S	SS
55	SS	SS	SS	SS	SS	SS
56	SS	SS	S	S	SS	SS
57	SS	SS	SS	SS	SS	S
58	S	S	S	S	S	S
59	SS	SS	SS	SS	SS	SS
60	S	S	S	SS	SS	S
61	S	S	S	S	S	S
62	SS	SS	SS	SS	SS	SS
63	S	S	S	S	S	S
64	S	S	S	S	S	S
65	SS	SS	SS	SS	SS	SS
66	SS	SS	SS	SS	SS	SS
67	SS	S	S	S	S	SS

No Responden	Item Pernyataan (X3)					
	1	2	3	4	5	6
1	S	S	SS	SS	SS	SS
2	TS	S	S	S	TS	S
3	SS	S	SS	SS	R	SS
4	SS	SS	SS	SS	S	SS
5	S	S	S	S	S	S
6	S	S	S	S	S	S
7	S	TS	S	S	S	S
8	SS	S	S	SS	SS	SS
9	S	S	S	S	S	S
10	S	S	SS	SS	S	S
11	SS	SS	SS	SS	S	SS
12	S	S	SS	SS	S	SS
13	S	S	SS	SS	S	SS
14	S	S	SS	SS	S	SS
15	S	SS	SS	SS	S	S
16	S	S	SS	SS	S	SS
17	S	S	SS	SS	S	SS
18	S	S	SS	SS	S	SS
19	S	S	S	S	S	S
20	SS	STS	SS	SS	SS	SS
21	S	R	S	S	S	SS
22	S	S	S	S	SS	SS
23	S	TS	S	SS	S	S
24	S	R	S	SS	S	SS
25	R	R	S	S	S	S
26	SS	S	S	SS	SS	SS
27	SS	S	SS	SS	S	SS
28	S	SS	S	SS	SS	SS
29	S	S	S	S	S	S
30	TS	TS	R	S	R	R
31	S	TS	S	SS	S	SS
32	S	R	S	SS	S	SS
33	S	S	S	S	SS	SS
34	SS	S	S	SS	S	SS
35	SS	S	SS	SS	S	SS
36	S	R	S	S	R	S
37	SS	S	SS	SS	S	SS

No Responden	Item Pernyataan (X3)					
	1	2	3	4	5	6
38	SS	SS	SS	SS	SS	SS
39	S	S	S	S	S	S
40	SS	SS	SS	SS	SS	SS
41	S	S	S	S	S	S
42	SS	SS	SS	SS	S	SS
43	SS	SS	SS	SS	SS	SS
44	SS	SS	SS	S	SS	SS
45	SS	SS	SS	SS	SS	SS
46	S	SS	SS	S	S	SS
47	SS	SS	SS	SS	S	S
48	SS	SS	SS	SS	SS	SS
49	S	SS	S	S	S	S
50	SS	SS	S	SS	SS	SS
51	S	SS	S	SS	SS	SS
52	SS	SS	S	S	S	S
53	S	SS	SS	SS	S	S
54	S	R	S	S	S	SS
55	SS	SS	SS	SS	SS	SS
56	SS	SS	SS	SS	SS	SS
57	SS	SS	S	SS	SS	SS
58	SS	SS	SS	SS	SS	SS
59	S	S	S	S	S	S
60	SS	SS	S	S	SS	SS
61	S	SS	SS	SS	S	S
62	SS	SS	SS	SS	SS	SS
63	S	SS	SS	S	S	S
64	S	S	S	S	S	S
65	SS	SS	SS	SS	SS	SS
66	SS	S	SS	SS	S	S
67	S	SS	SS	SS	SS	SS

LAMPIRAN III. OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	67	4	5	4,61	,491
X1.2	67	3	5	4,67	,504
X1.3	67	2	5	4,57	,609
X1.4	67	2	5	4,57	,657
X1.5	67	3	5	4,51	,587
X1.6	67	2	5	4,31	,763
X1.7	67	2	5	4,45	,634
X1.8	67	3	5	4,45	,658
X1.9	67	2	5	4,33	,726
X1.10	67	2	5	4,34	,664
Valid N (listwise)	67				

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	26	38,8	38,8	38,8
	Sangat Setuju	41	61,2	61,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	1,5
	Setuju	20	29,9	29,9	31,3
	Sangat Setuju	46	68,7	68,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	3,0
	Setuju	24	35,8	35,8	38,8
	Sangat Setuju	41	61,2	61,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3,0	3,0	3,0
	Setuju	23	34,3	34,3	37,3
	Sangat Setuju	42	62,7	62,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	4,5	4,5	4,5
	Setuju	26	38,8	39,4	43,9
	Sangat Setuju	37	55,2	56,1	100,0
	Total	66	98,5	100,0	
Missing	System	1	1,5		
Total		67	100,0		

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3,0	3,0	3,0
	Ragu-Ragu	6	9,0	9,0	11,9
	Setuju	28	41,8	41,8	53,7
	Sangat Setuju	31	46,3	46,3	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Ragu-Ragu	2	3,0	3,0	4,5
	Setuju	30	44,8	44,8	49,3
	Sangat Setuju	34	50,7	50,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	6	9,0	9,0	9,0
	Setuju	25	37,3	37,3	46,3
	Sangat Setuju	36	53,7	53,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3,0	3,0	3,0
	Ragu-Ragu	4	6,0	6,0	9,0
	Setuju	31	46,3	46,3	55,2
	Sangat Setuju	30	44,8	44,8	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Ragu-Ragu	4	6,0	6,0	7,5
	Setuju	33	49,3	49,3	56,7
	Sangat Setuju	29	43,3	43,3	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	67	4	5	4,60	,494
X2.2	67	4	5	4,57	,499
X2.3	67	2	5	4,58	,581
X2.4	67	4	5	4,60	,494
X2.5	67	4	5	4,58	,497
X2.6	67	3	5	4,55	,558
Valid N (listwise)	67				

Frequency Table

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	27	40,3	40,3	40,3
	Sangat Setuju	40	59,7	59,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	29	43,3	43,3	43,3
	Sangat Setuju	38	56,7	56,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Setuju	25	37,3	37,3	38,8
	Sangat Setuju	41	61,2	61,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	27	40,3	40,3	40,3
	Sangat Setuju	40	59,7	59,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	28	41,8	41,8	41,8
	Sangat Setuju	39	58,2	58,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	3,0	3,0	3,0
	Setuju	26	38,8	38,8	41,8
	Sangat Setuju	39	58,2	58,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	67	2	5	4,33	,660
X3.2	67	1	5	4,16	,931
X3.3	67	3	5	4,51	,533
X3.4	67	4	5	4,64	,483
X3.5	67	2	5	4,27	,617
X3.6	67	3	5	4,63	,517
Valid N (listwise)	67				

Frequency Table

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3,0	3,0	3,0
	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	4,5
	Setuju	37	55,2	55,2	59,7
	Sangat Setuju	27	40,3	40,3	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Tidak Setuju	4	6,0	6,0	7,5
	Ragu-Ragu	6	9,0	9,0	16,4
	Setuju	28	41,8	41,8	58,2
	Sangat Setuju	28	41,8	41,8	100,0
Total	67	100,0	100,0		

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	1,5
	Setuju	31	46,3	46,3	47,8
	Sangat Setuju	35	52,2	52,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	35,8	35,8	35,8
	Sangat Setuju	43	64,2	64,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Ragu-Ragu	3	4,5	4,5	6,0
	Setuju	40	59,7	59,7	65,7
	Sangat Setuju	23	34,3	34,3	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	1,5
	Setuju	23	34,3	34,3	35,8
	Sangat Setuju	43	64,2	64,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	67	1	5	4,37	,795
Y.2	67	3	5	4,52	,560
Y.3	67	3	5	4,57	,529
Y.4	67	3	5	4,58	,527
Y.5	67	3	5	4,60	,524
Y.6	67	3	5	4,63	,517
Y.7	67	4	5	4,63	,487
Y.8	67	4	5	4,67	,473
Valid N (listwise)	67				

Frequency Table

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Tidak Setuju	2	3,0	3,0	4,5
	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	6,0
	Setuju	30	44,8	44,8	50,7
	Sangat Setuju	33	49,3	49,3	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	3,0	3,0	3,0
	Setuju	28	41,8	41,8	44,8
	Sangat Setuju	37	55,2	55,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	1,5
	Setuju	27	40,3	40,3	41,8
	Sangat Setuju	39	58,2	58,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	1,5
	Setuju	26	38,8	38,8	40,3
	Sangat Setuju	40	59,7	59,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	1,5
	Setuju	25	37,3	37,3	38,8
	Sangat Setuju	41	61,2	61,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	1,5	1,5	1,5
	Setuju	23	34,3	34,3	35,8
	Sangat Setuju	43	64,2	64,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	25	37,3	37,3	37,3
	Sangat Setuju	42	62,7	62,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	32,8	32,8	32,8
	Sangat Setuju	45	67,2	67,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	